

TAJUK RENCANA

Menunggu Revisi UU Desa

SEBAGIAN besar daerah di Indonesia tahun ini harus menyelenggarakan pemilihan kepala desa, bahkan pemilihan kepala desa harus dilaksanakan oleh semua kabupaten di Indonesia. Karena itu, hasil revisi Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sangat ditunggu oleh hampir semua kabupaten di Indonesia.

Esensi aturan yang paling ditunggu adalah terkait usulan masa kerja kepala desa, yakni enam tahun dalam satu periode menjadi sembilan tahun. Karena beberapa kabupaten harus menyelenggarakan pemilihan kepala desa tahun ini, maka diberlakukan kebijakan tetap mengacu pada UU 16 Tahun 2014. Kebijakan diberlakukan sambil menunggu tahapan di DPR RI. Hal itu seperti dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Klaten, yang tahun ini menyelenggarakan Pilkada serentak.

Rapat Paripurna DPR RI, Selasa (11/7) lalu juga telah menyetujui usulan revisi UU Nomor 16 Tahun 2014 menjadi Rancangan Undang-Undang Perubahan Kedua UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (RUU Desa). Sebelumnya, Rapat Pleno Badan Legislati DPR RI telah menyepakati RUU Perubahan Kedua UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi RUU usulan inisiatif DPR. Sejumlah perubahan yang terkandung dalam RUU tersebut, di antaranya perubahan masa jabatan kepala desa, dari enam tahun untuk tiga periode menjadi sembilan tahun untuk dua periode dan kenaikan dana desa sebesar 20 persen dari dana transfer daerah.

Sejumlah perwakilan organisasi telah mmenyatakan mendukung pengesahan RUU Desa. Organisasi dimaksud, antara lain Perkumpulan Aparatur Pemerintah Desa

Seluruh Indonesia (Papdesi), Persatuan Perangkat Desa Indonesia (PPDI), Kades Indonesia Bersatu, dan Asosiasi Kepala Daerah Seluruh Indonesia. Beberapa perubahan itu di antaranya perubahan masa jabatan kepala desa dari enam tahun untuk tiga periode, menjadi sembilan tahun untuk dua periode. Juga kenaikan dana desa sebesar 20 persen dari dana transfer daerah.

Terkait penyelenggaraan pemilihan kepala desa yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah (kabupaten), Ketua Badan legislati DPR RI, Supratman menyebutkan adanya sejumlah aturan peralihan. Di antaranya, kades yang sudah menjabat selama dua periode, sebelum UU Desa yang baru disahkan dapat mencalonkan lagi. Kades yang masih menjabat pada periode ketiga, tetap menyelesaikan masa kerjanya. Sementara itu kades terpilih yang belum dilantik, masa jabatannya mengikuti ketentuan UU Desa yang baru.

Begitu besar harapan pemerintah daerah dan pemerintah desa agar UU Desa hasil revisi segera selesai dan disahkan menjadi UU Desa. Bahkan Asosiasi Pemewrintah Desa Selurus Indonesia minta UU Desa sudah disahkan sebelum Pemilihan Presiden 2024. Demikian penting keberadaan UU Desa bagi daerah, karena itu sebaiknya progres RRU Desa menjadi UU Desa yang baru menjadi fokus prioritas DPR RI.

Kita juga harus bersiap diri, setelah RUU Desa disahkan menjadi UU Desa baru, tentu akan muncul pro dan kontra. Apalagi di tahun politik seperti sudah mulai terasa saat ini. Itu merupakan dinamika biasa dan bukti bahwa UU Desa hasil usulan dari berbagai pihak memang sangat penting. □-d

YOGYAKARTA, dikenal sebagai ‘Kota Pelajar’. Memiliki reputasi sebagai pusat pendidikan yang bermartabat di Indone-

sia. Pendidikan bermartabat mengacu pada pengembangan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akademik serta memiliki sikap, etika, dan moral yang kuat. Sehingga mampu menghormati diri sendiri dan orang lain, bertindak dengan integritas, dan mengikuti nilai-nilai yang baik.

Dalam pemberitaan di media masa sering tersiar berita yang memprihatinkan terkait dengan perilaku pelajar di Yogyakarta yang di luar nalar dan batasan moral serta etika. Hal ini sudah barang tentu merendahkan marwah pendidikan, yang pada gilirannya dapat mengerus kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak anaknya di Yogyakarta. Perlu ditemukan langkah antisipasi positif dan nyata serta berdampak nyata melalui pembentukan karakter yang kuat, sikap positif, dan keterampilan sosial yang baik.

Alternatif Jawaban

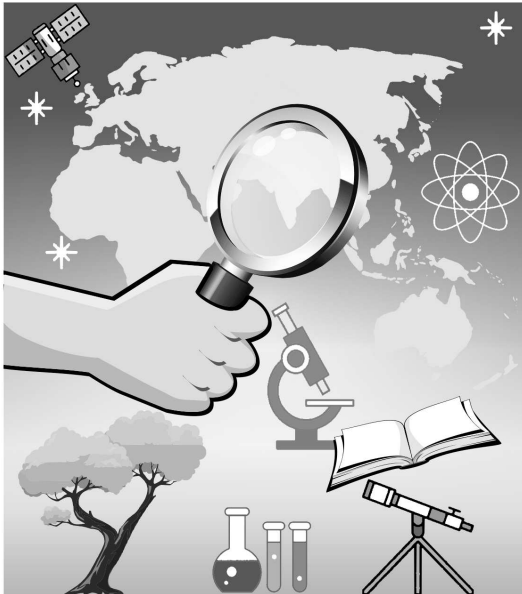
Budaya meneliti merupakan alternatif jawaban atas kegelisahan dalam menguatkan kota Yogyakarta sebagai kota pelajar yang bermartabat. Budaya meneliti siswa adalah upaya untuk mengembangkan kegiatan penelitian yang lebih luas dan berkualitas di kalangan siswa. Sebagai kota pelajar, Yogyakarta memiliki potensi besar untuk membangun budaya meneliti yang kuat di antara siswa.

Langkah-langkah untuk mewujudkan budaya meneliti bagi siswa adalah (1) Pengintegrasian penelitian dalam kurikulum. Kurikulum di sekolah-sekolah harus mendorong dan mengintegrasikan kegiatan penelitian. Mata pelajaran dapat diarahkan untuk memasukkan elemen penelitian, melalui proyek pada setiap mata pelajaran ataupun lintas mata pelajaran maupun penugasan P5. (2) Peningkatan kompetensi guru. Guru perlu diberi pelatihan dan pengembangan profesional dalam

R Gunawan Susilowarno

bidang penelitian dan membentuk kelompok musyawarah guru pembimbing penelitian. Mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang metode penelitian, etika penelitian, dan cara membimbing siswa dalam melaksanakan penelitian

(3) Membangun fasilitas penelitian yang memadai. Yogyakarta perlu me-



KR-JOKO SANTOSO

lengkapi sekolah-sekolah dengan fasilitas penelitian yang memadai, seperti laboratorium ilmiah, perpustakaan yang lengkap, dan akses ke teknologi informasi. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat mengembangkan keterampilan penelitian secara langsung dan mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian mereka dengan baik. (4) Kolaborasi dengan institusi penelitian. Yogyakarta memiliki beragam institusi penelitian yang terkenal dan terkemuka UGM, UNY, dan BRIN. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan institusi-institusi tersebut. Kolaborasi dalam program penelitian bersama, atau mentoring oleh para peneliti terkemuka, memberikan pengalaman berharga bagi siswa.

Norma Bermedsos dalam Falsafah Jawa

HIDUP di zaman modern ini menjadikan segala sesuatunya serba cepat dan praktis. Namun, hal ini tentu tak lantas melupakan kearifan lokal warisan para leluhur yang sedari dulu menjadi pedoman dalam menapaki kehidupan. Sekalipun transformasi interaksi antarmanusia sudah masuk pada fase berbasis digital. Dibalik segala kelebihan dan kemudahan medsos, tentu kita paham ada residu permasalahan di antaranya adalah etika bermedsos yang mulai dikesampingkan. Padahal dalam falsafah Jawa banyak ajaran moral yang masih sangat relevan dengan kehidupan sekarang.

Kita tentu masih ingat nasehat eling *sangkan paraning dumadi* menjadi pengingat agar manusia selalu menjaga sikap dan perbuatan di dunia karena kelak akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Tuhan. Apa yang kita tuliskan, konten yang kita buat, komentar yang kita balas, dan informasi yang kita bagikan semuanya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Karenanya, sebelum mengetik pikirkanlah terlebih dahulu, sudah selaras dengan etika bermedsos belum.

Sadar dan Waspada

Dalam menjalani hidup, sebagaimana disebutkan Herusatoto (2000), falsafah Jawa juga mengajarkan untuk senantiasa *golek dalan padhang*, berbuat lurus, tidak melakukan hal-hal yang dilarang Tuhan. Dalam setiap gerak, langkah, ucapan, tindakan, dan perbuatannya, orang Jawa didasarkan pada prinsip *eling lan waspada* maksudnya ingat dalam kesadaran dan waspada dalam setiap langkah. Manusia menyadari keadaannya dan selalu dalam kesadaran untuk *pasrah sumeleh* mengem-

Suwanto

balikan semua kepada Allah dan yakin serta berpegang teguh kepada Kekuasaan Tuhan. Dalam mengakses informasi di dunia maya kita harus *golek dalan padhang* dengan informasi yang benar, valid, dan mencerahkan. Dalam pergaulan di medsos kita patut menjauhi dan meninggalkan watak *adigang, adigung, adiguna*.

Selain itu dalam berinteraksi antarsesama di medsos, hendaknya mampu mengontrol diri sendiri, *tepa selira*, tenggang rasa, toleransi, menghargai orang lain, *nepakke awake dheuwe* menjaga hubungan baik antarsesama, menghargai dan menghormati orang lain. Apabila kita merasa senang dan bahagia jika orang lain berperilaku baik kepada kita, maka hendaknya kita juga berusaha bersikap baik terhadap orang lain.

Kemudian, selalu *rereh*, sabar dan bisa mengekang diri. *Ririh*, tidak tergesa gesa dalam bertindak, mempunyai pertimbangan matang untuk sebuah tindakan dan keputusan. *Ngati-ati*, berhati-hati dalam bertindak, berhati hati dalam semua sikap dan tingkah laku, mana yang merupakan perintah dan mana yang merupakan larangan. Selalu teliti ber*tabayyun* atas informasi yang kita terima di media sosial. Sehingga pada kondisi maupun situasi apapun manusia akan selamat *rahayu*, tidak mudah panik dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapinya.

Masih Relevan

Berbagai etika falsafah Jawa tersebut rasanya masih sangat rel-

Konferensi Siswa

(5) Penyelenggaraan kegiatan penelitian dan konferensi siswa. Kegiatan-kegiatan ini dapat melibatkan presentasi hasil penelitian siswa, diskusi panel, dan sesi tanya jawab. Dengan adanya platform ini, siswa dapat berbagi pengetahuan, memperoleh umpan balik dari para ahli, dan mengembangkan keterampilan presentasi mereka. (6) Mendorong publikasi hasil penelitian. Siswa di Yogyakarta yang melakukan penelitian harus didorong untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka. Ini dapat dilakukan melalui publikasi di jurnal ilmiah sekolah dan dikpora (jurnal Sagasitas), konferensi, atau bahkan jurnal ilmiahlainnya. Dengan mempublikasikan hasil penelitian, siswa dapat berkontribusi pada pengetahuan yang lebih luas dan meningkatkan martabat pendidikan di Yogyakarta.Top of Form

Pendidikan Yogyakarta yang mengembangkan budaya meneliti siswa yang lebih baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain juga memberikan kesempatan lebih baik bagi siswa untuk berkembang dalam penelitian dan inovasi. Dalam jangka panjang, ini akan berdampak positif pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan berkelanjutan di wilayah Yogyakarta. Serta meningkatkan martabat pendidikan bangsa Indonesia secara keseluruhan. □-d

*) **R Gunawan Susilowarno**, Guru SMA Budi Utama Yogyakarta, Sekjen Forum Pembimbing Peneliti Belia Indonesia, Dewan Pembina Yayasan Sagasitas Indonesia

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Fisik Kampus Masih Menjadi Pesona

SEBUAH keluarga muda, datang ke Solo dari luar Jawa. Tujuannya mengajak anak sulungnya yang masuk kelas XI untuk melihat kampus fakultas kedokteran di Yogya, Solo dan Semarang. Sebagai kerabat yang juga akan dikunjungi, saya segera mencari informasi seleksi masuk ke FK di beberapa kampus di Yogya khususnya.

Apa daya, segala dokumen dan informasi yang diperoleh tidak berguna. Tujuannya bukan mencari informasi namun untuk melihat kampusnya. Artinya, fisik kampus masih menjadi pesona bagi calon mahasiswa yang ada dan cukup jauh dari Yogya-Solo. Padahal anak sudah belajar di *boarding school* di kota Malang.

Akhirnya, mereka berkeliling ke Solo, Semarang dan juga Yogya untuk melihat fisik kampus-kampus. Saya lantas jadi teringat cerita teman, yang iparnya datang ke Yogya dan tidak mau kalau tidak kuliah di sebuah perguruan tinggi swasta (PTS) di kawasan Seturan. Dibilang susah masuk dan mahal, dia tetep *keukeuh*. Setelah ditanya jawabnya membuat temanku mengerutkan dahi : kampusnya bagus, kaya di sinetron TV.

Melihat kampus, sejatinya bisa dilakukan hanya dengan *klik* saja. Dunia sudah lebih modern dan canggih, namun ‘piknik ke kampus’ tanpa melihat isi, lalu untuk apa? □-d

*) *lin*, Sumber Banjarsari Solo

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisijanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP